

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Majunya suatu peradaban menjadi bukti bahwa dunia terus bergerak maju. Manusia semakin memiliki eksistensi dalam peradabannya, hal ini didukung oleh majunya ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang dimasyarakat. Sejalan dengan hal tersebut manusia dituntut untuk dapat bersaing di era globalisasi dan modernisasi. Berbicara mengenai majunya suatu peradaban manusia, maka pendidikan akan erat kaitannya dengan hal tersebut. Pendidikan memberikan kemungkinan kepada manusia untuk memperoleh kesempatan dan harapan agar hidup lebih baik, besarnya kesempatan serta harapan ini bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan pada sebuah kondisi dimasyarakat untuk menjadi lebih baik. Disamping itu pula pendidikan menjadi tombak awal dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum bahwa seseorang semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan memiliki daya produktif yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan.

Kualitas sumber daya manusia akan sangat bergantung pada kualitas pendidikannya, perhatian yang serius pada dunia pendidikan di Indonesia masih menjadi tugas utama pemerintah guna meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya saing global. Pendidikan yang berkualitas tentunya tidak hanya didukung oleh guru yang professional saja, namun dalam seluruh aspeknya seperti fasilitas yang memadai, kurikulum yang sesuai dengan karakter bangsa, kesejahteraan tenaga pendidik, bahkan pada penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi, media/alat pembelajaran, teknik dan taktik selama proses pembelajaran berlangsung menjadi bagian yang amat penting.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan serta membentuk generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Begitu amat pentingnya peranan pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Maka guru amat dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif serta sesuai dengan tujuan pendidikan.

Model pembelajaran menjadi salah daya dukung utama bagi seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, model pembelajaran sebagai desain yang nantinya akan memberikan gambaran atau deskripsi proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat sesuai dengan karakteristik siswa, siswa akan memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilannya. Sebab *output* yang diberikan bukan hanya siswa dapat mengetahui dan menghafal materi yang telah dipelajari, namun dapat diserap secara makna (*meaning learning*).

Dengan mendesain pembelajaran yang dilaksanakan, maka diharapkan proses belajar mengajar nantinya dapat menyentuh tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu kemampuan kognitif, psikomotorik serta afektif siswa. Kita yakin bahwa guru berperan adil dalam keberhasilan peserta didik selama ia mengenyam pendidikan di sekolah. Keberhasilan belajar mengajar ini dapat dilihat pada perubahan yang dialami oleh peserta didik, seperti kecakapan berbicara, keberanian, rasa peduli, bertanggung jawab, disiplin, minat, motivasi dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan sangat membantu seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didiknya.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan di MTs Negeri 4 Cirebon diindikasikan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa diidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher center*

*learning*), siswa yang kurang aktif dan termotivasi selama proses belajar mengajar, model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa, serta siswa yang kurang diberikan kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat dan mencari pengalaman baru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar “Pengaruh Model Pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 4 Cirebon”. Prestasi belajar menjadi bagian penting bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Melalui prestasi belajar juga guru dapat mengevaluasi kekurangan serta masalah yang dihadapi selama mengajar di kelas.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS.
2. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher center learning*).
3. Siswa yang kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk berpendapat serta mencari pengalaman baru.
5. Model pembelajaran yang kurang menarik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan. Namun menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokuskan. Batasan masalah sangatlah penting dilakukan hal ini bertujuan agar sasaran dan target yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Maka peneliti membatasi lingkup permasalahan :

1. Subjek dalam penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri 4 Cirebon.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 4 Cirebon yang akan diteliti adalah prestasi belajar pada ranah kognitif. Hal ini dilihat pada nilai raport yang diperoleh siswa.
3. Model pembelajaran yang akan digunakan terbatas pada model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE).
4. Persepsi siswa terhadap model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE), persepsi ini berupa tanggapan dan penerimaan siswa terhadap suatu hal yang dirasakan selama proses belajar mengajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada kelas VII di MTs Negeri 4 Cirebon ?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa kelas VII dengan menggunakan Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada proses pembelajaran ?
3. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 4 Cirebon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 4 Cirebon.

2. Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa kelas VII dengan menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada proses pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 4 Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 4 Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat :

1. Manfaat teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* terhadap prestasi belajar siswa.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis :
  - a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat melakukan penelitian lanjutan.
  - b. Bagi guru :
    - 1) Sebagai pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE).
    - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada guru dalam melakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah :

- 1) Menambah masukan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajara *connecting, organizing, reflecting, extending* terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Harapan kepala sekolah dan guru semoga siswa-siswinya memiliki prestasi belajar yang baik.

